

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anemia adalah suatu kondisi saat jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal (Rahayu dkk., 2019). Proporsi anemia pada remaja perempuan lebih besar dibandingkan pada remaja laki-laki (WHO,2017). Menurut WHO (2017), prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32%. Berdasarkan data Riskeddas (2013), remaja putri mengalami anemia yaitu 37,1% namun mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskeddas (2018), dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15- 24 tahun dan 25- 34 tahun. Anemia dapat dicegah dengan meningkatkan konsumsi makanan bergizi dan menambah pemasukan zat besi ke dalam tubuh, contohnya dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD).

Anemia dapat terjadi pada setiap orang, namun remaja putri berisiko lebih tinggi terkena anemia. Penderita anemia pada remaja putri dapat mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. Remaja putri berisiko terkena anemia karena siklus haid pada usia tersebut belum teratur. Jika siklus haid kurang dari 18 hari maka bisa terjadi anemia pada remaja putri tersebut (Kristianti dkk., 2014). Remaja putri membutuhkan besi paling banyak yang digunakan untuk mengganti besi yang terbuang bersama darah haid(Sya`Bani, 2016).Tingginya angka kejadian anemia pada remaja disebabkan karena rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya contohnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Julaecha, 2020). Status anemia pada remaja putri dapat diukur dengan

suatu parameter yaitu kadar hemoglobin, yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan metode tertentu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kesumasari, 2013).

Hemoglobin merupakan zat warna yang terdapat dalam darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengangkut oksigen (O₂) dan karbondioksida CO₂ dalam tubuh (Wirjatmadi, 2012). Terdapat perbedaan kadar normal hemoglobin pada laki-laki dan perempuan. Kadar normal hemoglobin (Hb) pada laki-laki adalah 13-18 gr/dL sedangkan kadar normal hemoglobin pada perempuan adalah 12-16 gr/dL (Gandasoebrata, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asiffa (2020), mengenai gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa (Studi di Program Studi D III Analisis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang) diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin dalam kategori anemia yaitu sebanyak 10 orang (66,6%) dengan kadar hemoglobin terendah yaitu 8,3 g/dl. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin responden diantaranya adalah pola makan, pola menstruasi dan asupan tablet zat besi (Fe). Berdasarkan hasil survei pola makan rutin menunjukkan bahwa dari 15 responden diperoleh sebagian besar memiliki pola makan yang tidak rutin yaitu 10 orang (66,6%). Selain itu, pada survei asupan tablet zat besi (Fe) menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden tidak rutin mengonsumsi tablet Fe yaitu 12 orang (80%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai tablet Fe serta manfaat tablet Fe yang dikonsumsi pada saat menstruasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Rosidi (2014), mengenai kadar hemoglobin pada siswi Pondok Pesantren Putri Kecamatan

Mranggen Kabupaten Demak Jawa Tengah didapatkan bahwa Siswi (remaja putri) yang menderita anemia di pondok tersebut sebanyak 159 orang (74,6%) dengan kadar hemoglobin terendah yaitu 7,56 g/dL. Hasil studi faktor resiko anemia menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia antara lain pendidikan, jenis kelamin, wilayah, kebiasaan sarapan, status kesehatan, keadaan indeks masa tubuh dalam kategori kurus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Ulfa (2014), mengenai hubungan konsumsi tablet zat besi dengan kadar hemoglobin menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku minum tablet zat besi pada remaja putri dengan kadar hemoglobin. Akibat kekurangan zat besi ini ditunjukkan dengan keluhan pusing, dan mudah lelah. Sehingga untuk mengantisipasi defisiensi zat besi perlu dilakukan suplementasi zat besi oleh remaja putri. Untuk mengatasi anemia ringan maka remaja putri minum tablet zat besi 1 kali setiap minggu sampai dengan diperoleh kadar hemoglobin normal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, remaja putri di Br. Selat Peken, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli masih memiliki kebiasaan yang cukup buruk mengenai kesehatannya yaitu dengan proporsi 36,5% pola makan yang tidak teratur, 77,6% tidak mengkonsumsi tablet zat besi (tablet tambah darah) serta 23,5% siklus menstruasi yang tidak teratur. Pola hidup yang buruk tersebut dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja putri, sehingga remaja putri perlu untuk dideteksi kejadian anemianya sejak dini. Selain itu, sampai saat ini remaja putri di Banjar Selat Peken belum pernah melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, baik ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan lainnya, serta belum pernah diadakannya penelitian mengenai kadar hemoglobin pada remaja putri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di Br. Selat Peken, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli untuk mengetahui apakah terdapat kejadian anemia pada daerah tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Selat Peken, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Selat Peken, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik remaja putri berdasarkan usia, dan asupan tablet tambah darah.
2. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja putri.
3. Mendeskripsikan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan karakteristik remaja putri.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Selat Peken, Kecamatan Susut, Bangli.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi bagi pemerintah (dinas Kesehatan ataupun puskesmas) untuk membuat kebijakan mengenai pencegahan anemia, contohnya dengan memberikan tablet tambah darah kepada remaja putri.

b. Bagi peneliti

Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah keterampilan laboratorium khususnya mengenai pemeriksaan hemoglobin dengan metode POCT bagi peneliti.